

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pelayanan ini sebuah proses yang memiliki arti signifikan dalam kehidupan masyarakat. Melalui pelayanan, kebutuhan orang-orang dapat terpenuhi dan aktivitas dalam masyarakat dapat berjalan dengan lancar. Proses pelayanan teratur dan berkelanjutan bekerja sama untuk memenuhi kebutuhan dan kepentingan semua orang. Dalam konteks ini, keberadaan pelayanan yang baik dan efektif sangatlah penting untuk memastikan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat secara keseluruhan. Oleh karena itu, tugas dan kewajiban pihak yang terkait dalam pelayanan harus dijaga dan ditingkatkan agar masyarakat dapat merasakan manfaatnya secara optimal. Pengukuran kualitas layanan administrasi adalah evaluasi keseluruhan layanan yang dilakukan melalui perbandingan kinerja dengan harapan umum pengguna. Dengan melakukan pengukuran ini, instansi dapat mengetahui tingkat kepuasan pengguna layanan administrasi dan dapat meningkatkan layanan untuk kedepannya, terutama dalam bidang pendidikan (Mustanir et al., 2022).

Dalam mendukung pelaksanaan program pelayanan administrasi sistem informasi dalam pendidikan, pencapaian tujuan program sangatlah penting untuk menilai keefektifan program tersebut. Oleh karena itu, agar program dapat berjalan dengan baik, maka harus memperhatikan faktor efisiensi dalam pelaksanaannya. Karena efisiensi merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi keberhasilan suatu program. Efisiensi mengacu pada pencapaian tujuan atau hasil yang dapat dicapai, utilitas atau kegunaan dari hasil yang dicapai, tingkat efisiensi operasional, elemen atau komponen, dan kepuasan pengguna atau pelanggan. Sistem informasi manajemen Pendidikan mampu menunjang efektivitas kegiatan pengelolaan administrasi, melalui penyediaan data yang digunakan untuk mengembangkan program kegiatan tersebut (Risnawati et al., 2021).

Dalam hal ini, pengembangan Sistem Informasi Manajemen, terutama bidang yang meningkatkan layanan administrasi sekolah bisa dilakukan dengan salah satu aplikasi yaitu Sistem Informasi Pendidik dan Tenaga Kependidikan (SIMPATIKA). SIMPATIKA adalah aplikasi yang dibuat oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Agama Islam (Ditjen Pendis) Kementerian Agama untuk mengatur seluruh pelayanan guru dan tenaga kependidikan (PTK), khususnya untuk mengatur tunjangan profesi guru (TPG). Tayang pertama pada tanggal 20 Mei 2013 dengan judul Padamu Negeri atas nama Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan; kemudian dikembangkan oleh Kementerian Agama dan berganti nama menjadi SIMPATIKA pada 17 Agustus 2015 (Rosyidah et al., 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Sri Damayanti dan Dimas Ahmad Rizal yang dilakukan pada tahun 2021. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1. Pengelolaan data SIMPATIKA Kanwil DIKMAD Kementerian Agama DIY mengikuti prosedur yang telah ditentukan oleh SIMPATIKA pusat. Karena SIMPATIKA diatur oleh bentuk, pengumpulan dan penyajian informasi, SIMPATIKA dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan yang akurat. 2. Keputusan tentang pelatih dan tenaga pelatihan di lingkungan DIKMAD saat ini sangat ketat dan tunduk pada aturan sistem yang telah ditetapkan. 3. Kelebihan SIMPATIKA termasuk (a) Transaksi *Online Real Time* (2) Regulasi oleh Sistem (3) Teknologi *Self-Service* dan Tanpa Dokumen (Damayanti & Rizal, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Prakoso & Subriadi pada tahun 2018 menunjukkan bahwa layanan SIMPATIKA memiliki pengalaman pengguna yang baik karena fiturnya yang menarik, perspektif, efisien, kepercayaan, dan menarik. Layanan SIMPATIKA ini dibuat untuk guru dan tenaga pengajar sekolah. Menghitung kualifikasi guru, mengelola portofolio guru, dan memantau kinerja guru di seluruh Indonesia semuanya dapat dilakukan melalui aplikasi SIMPATIKA. Tidak ada pertemuan di antara guru dan karyawan yang bertindak sebagai verifikator dan validator; interaksi ini terjadi secara *online*. Pengalaman pengguna

layanan SIMPATIKA memberikan informasi tambahan tentang persepsi pengguna terhadap fitur sistem tertentu (Prakoso & Subriadi, 2018).

Penelitian yang dilaksanakan oleh Mardiah pada tahun 2022 mengenai penggunaan SIMPATIKA membuktikan bahwasanya Madrasah telah menerapkan aplikasi ini melalui kepala Madrasah Ibtidaiyyah dan Wakil Kepala Madrasah bidang kurikulum, serta tenaga pendidik madrasah sendiri. Akibat ketidak inginan para guru untuk mengakses sistem informasi manajemen PTK, penggunaan SIMPATIKA sebagai manajemen informasi madrasah tidak sepenuhnya berhasil. Akibatnya, pendidik madrasah ibtidaiyyah tidak dapat mengelola akun SIMPATIKA dengan baik. Oleh karena itu, hal ini dapat dicapai dengan memberikan petunjuk teknis sistem informasi manajemen dan memahami hak dan kewajiban terkait penggunaan akun SIMPATIKA (Mardiah, 2022).

Permasalahan dalam lima tahun terakhir ini dalam implementasi SIMPATIKA di MAN 1 dan MAN 2 Sumedang sudah cukup baik tetapi sering terjadi karena kendala dari beberapa tenaga pendidik, salah satunya sering terjadi kesalahan saat memperbarui data. Tugas mengelola akun guru seharusnya menjadi tanggung jawab individu, bukan tanggung jawab teknisi sekolah. Sebagai aturan, jangka waktu tiga bulan berlaku untuk memverifikasi informasi atau data jika ditemukan informasi yang salah, yang koreksinya mungkin memakan waktu lama. Tetapi untuk keseluruhan rata-rata guru sudah paham akan penggunaan SIMPATIKA. Keterampilan administrasi sangat dibutuhkan karena sangat membantu dalam implementasi SIMPATIKA di masing-masing madrasah.

Menurut riset yang sudah dilaksanakan pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Sumedang keseluruhan sudah berjalan baik tetapi ada sedikit kendala dalam aplikasi SIMPATIKA disebabkan oleh waktu *update*, tiap semester ganjil di bulan Juli berbeda dengan *update* SIMPATIKA di bulan Agustus sehingga ada satu bulan yang belum terakomodir di SIMPATIKA. Padahal SIMPATIKA berkaitan dengan pembayaran administrasi diantaranya adalah sertifikasi, jadi jika *update* nya terlambat otomatis pembayaran juga terlambat. Sedangkan Madrasah Aliyah Negeri 2 Sumedang adalah beberapa guru ada yang tidak paham versi terbaru

karena memiliki fitur-fitur baru dari waktu ke waktu sehingga menimbulkan masalah bagi pengelola madrasah yang tidak *up to date*, tetapi keseluruhan sudah berjalan dengan baik karena madrasah memberikan pelatihan, sosialisasi, atau bahkan instruksi aplikasi SIMPATIKA. Administrator Kementerian Agama pusat menyebarkan petunjuk atau informasi melalui platform *WhatsApp* dan jejaring media sosial sebagai jalur koordinasi.

Jika mengamati fenomena dan studi pendahuluan sebelumnya, jika SIMPATIKA diterapkan, itu bisa menghambat atau bahkan membantu penggunaan sistem informasi manajemen pendidikan. Karena informasi guru berubah setiap semester, diperlukan sistem pengelolaan informasi yang kuat dan mudah dimutakhirkan. Memperlancar pengelolaan data administrasi guru, seperti sertifikat profesi, hibah profesi, training trainer dan hibah trainer, sehingga program perencanaan yang tepat dapat dimulai dengan data guru yang valid.

Ketika informasi guru dibutuhkan setiap semester, diperlukan sistem informasi manajemen yang canggih dan mudah digunakan. Yaitu, dengan menggunakan data yang akurat, dimungkinkan berdasarkan data guru yang memenuhi syarat, seperti Sertifikasi Profesi, Kompensasi Profesi, *Coach Education* dan *Coach Grants*, untuk membuat program perencanaan peningkatan kualitas bagi pelatih dan staf pengajar. Harapannya adalah bahwa SIMPATIKA ini akan membantu menyelesaikan banyak masalah yang dihadapi oleh para guru. Dalam bidang pendidikan madrasah, lembaga Kementerian Agama Kabupaten Sumedang bertanggung jawab atas pelayanan dan bimbingan teknis serta pembinaan dan pengelolaan data dan informasi pendidikan. Khususnya pada MAN 1 dan MAN 2 Sumedang.

Seperti pada Tabel 3.1 halaman terlampir. Berdasarkan Tabel tersebut, jumlah Pendidik dari data yang di peroleh peneliti pada Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Sumedang yaitu terdapat 2 Madrasah, dengan jumlah pengguna SIMPATIKA yaitu Guru 60 orang di MAN 1 Sumedang dan 40 orang di MAN 2 Sumedang, maka total populasi keseluruhan berjumlah 100 orang. Dalam penelitian ini peneliti secara acak mengumpulkan beberapa sampel dari seluruh populasi di

Madrasah Aliyah Negeri Se-Kabupaten dengan jumlah 44 sampel, berdasarkan data tersebut maka peneliti mengambil Staff Tata Usaha dan guru (termasuk Tenaga pendidik SIMPATIKA) tiap-tiap madrasah dalam penelitian ini.

Maka akar permasalahan yang terjadi di lapangan di Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Sumedang, terdapat beberapa hambatan saat menggunakan aplikasi SIMPATIKA seperti; ada beberapa tenaga pendidik yang kesulitan dalam menggunakan aplikasi SIMPATIKA, dan adanya kendala yang biasanya disebabkan oleh waktu *update*. Aplikasi SIMPATIKA memudahkan pengambilan data, dan menghemat waktu. Namun, aplikasi SIMPATIKA belum diperbarui. Sebelum menggunakan aplikasi SIMPATIKA efisiensi pengelolaan data administrasi belum terlaksana dengan baik, sedangkan setelah menggunakan aplikasi SIMPATIKA efisiensi pengelolaan data administrasi terlaksana dengan baik. Selain itu mengenai penggunaan SIMPATIKA ini belum ada yang mengkaji tentang pengaruh penggunaan SIMPATIKA terhadap efektivitas pengelolaan data administrasi di madrasah. Dimana penggunaan yang baik akan mempengaruhi hasil untuk keefektifan pengelolaan administrasi khususnya data administrasi.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk membuat judul skripsi penelitian mengenai **“Pengaruh Penggunaan Sistem Informasi Pendidik dan Tenaga Kependidikan (SIMPATIKA) Terhadap Efektivitas Pengelolaan Data Administrasi Madrasah (*Penelitian pada Madrasah Aliyah Negeri Se-Kabupaten Sumedang*)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan definisi masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Penggunaan SIMPATIKA pada MAN Se-Kabupaten Sumedang?
2. Bagaimana Efektivitas Pengelolaan Data Administrasi Madrasah pada MAN Se-Kabupaten Sumedang?

3. Bagaimana Pengaruh Penggunaan SIMPATIKA terhadap Efektivitas Pengelolaan Data Administrasi Madrasah pada MAN Se-Kabupaten Sumedang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Penggunaan SIMPATIKA pada MAN Se-Kabupaten Sumedang.
2. Untuk mengetahui Efektivitas Pengelolaan Data Administrasi Madrasah pada MAN Se-Kabupaten Sumedang.
3. Untuk mengetahui Pengaruh Penggunaan SIMPATIKA terhadap Efektivitas Pengelolaan Data Administrasi Madrasah pada MAN Se-Kabupaten Sumedang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keunggulan, antara lain:

1. Secara Teoretis

Hasil penelitian ini dapat membantu dalam mengembangkan konsep atau teori yang berkaitan dengan Manajemen Pendidikan Islam serta dapat membantu memperjelas ilmu manajemen SIMPATIKA khususnya di MAN kabupaten Sumedang yaitu dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan pengelolaan administrasi secara optimal. Selain itu dapat dijadikan referensi atau sumber bagi peneliti yang ingin meneliti topik terkait.

2. Secara Praktis

- a) Untuk Lembaga, diharapkan dapat menjadi bahan masukan atau kontribusi serta evaluasi dalam menyelesaikan masalah dan membuat keputusan tentang SIMPATIKA dan dampaknya terhadap efektivitas pengelolaan administrasi di lembaga atau madrasah.
- b) Untuk peneliti, dapat menjadi bahan informasi sekaligus memperluas pengetahuan pemahaman dalam mengembangkan keterampilan peneliti,

serta dimaksudkan kepada peneliti sebagai bekal calon tenaga kependidikan yang profesional di masa mendatang.

E. Kerangka Berpikir

Dua variabel penelitian ini adalah variabel (X) Penggunaan sistem informasi oleh guru dan tenaga kependidikan (SIMPATIKA). Variabel (Y) Efektivitas pengelolaan informasi administrasi madrasah. Sistem informasi manajemen berdasarkan teori pendidikan membantu dalam pengambilan keputusan pendidikan dengan menggabungkan sumber daya manusia dan aplikasi teknologi informasi untuk memilih, menyimpan, menganalisis dan mengambil informasi (Rusdiana, 2019).

Salah satu aplikasi sistem informasi manajemen penunjang pendataan guru dan tenaga kependidikan adalah sistem informasi manajemen pendidik dan tenaga kependidikan (SIMPATIKA). Sistem Informasi Manajemen bertujuan untuk memperoleh, mengelola, dan sebagai penyedia informasi berbasis kebutuhan, seperti kualitas kinerja guru. Oleh sebab itu, sistem informasi manajemen sangat mendukung baik tidaknya sistem pendidik dan tenaga pendidik di suatu madrasah, karena seperti menurut Lukman Hakim dan Novi Sofia bahwa Sistem informasi manajemen (SIM) adalah sistem yang terdiri dari banyak bagian, termasuk orang, proses, perangkat keras, perangkat lunak, dan jaringan komunikasi. SIM berfungsi sebagai alat bantu dalam pengambilan keputusan, meningkatkan efisiensi operasional, meningkatkan kualitas produk dan layanan, serta memberikan keunggulan kompetitif. Maka kunci keberhasilan suatu sistem informasi manajemen terletak pada bagaimana sistem tersebut mampu memberikan dukungan dalam proses pengambilan keputusan, meningkatkan efisiensi operasional, meningkatkan kualitas produk dan layanan, serta memberikan keunggulan kompetitif tersebut (Hakim & Sofia, 2021). Berhubungan dengan sistem informasi manajemen, menurut (Agustina et al., 2022), Model Keberhasilan Sistem Informasi/Keberhasilan IS yang dikembangkan oleh Delone dan McLean adalah salah satu model yang paling umum digunakan untuk mengukur keberhasilan

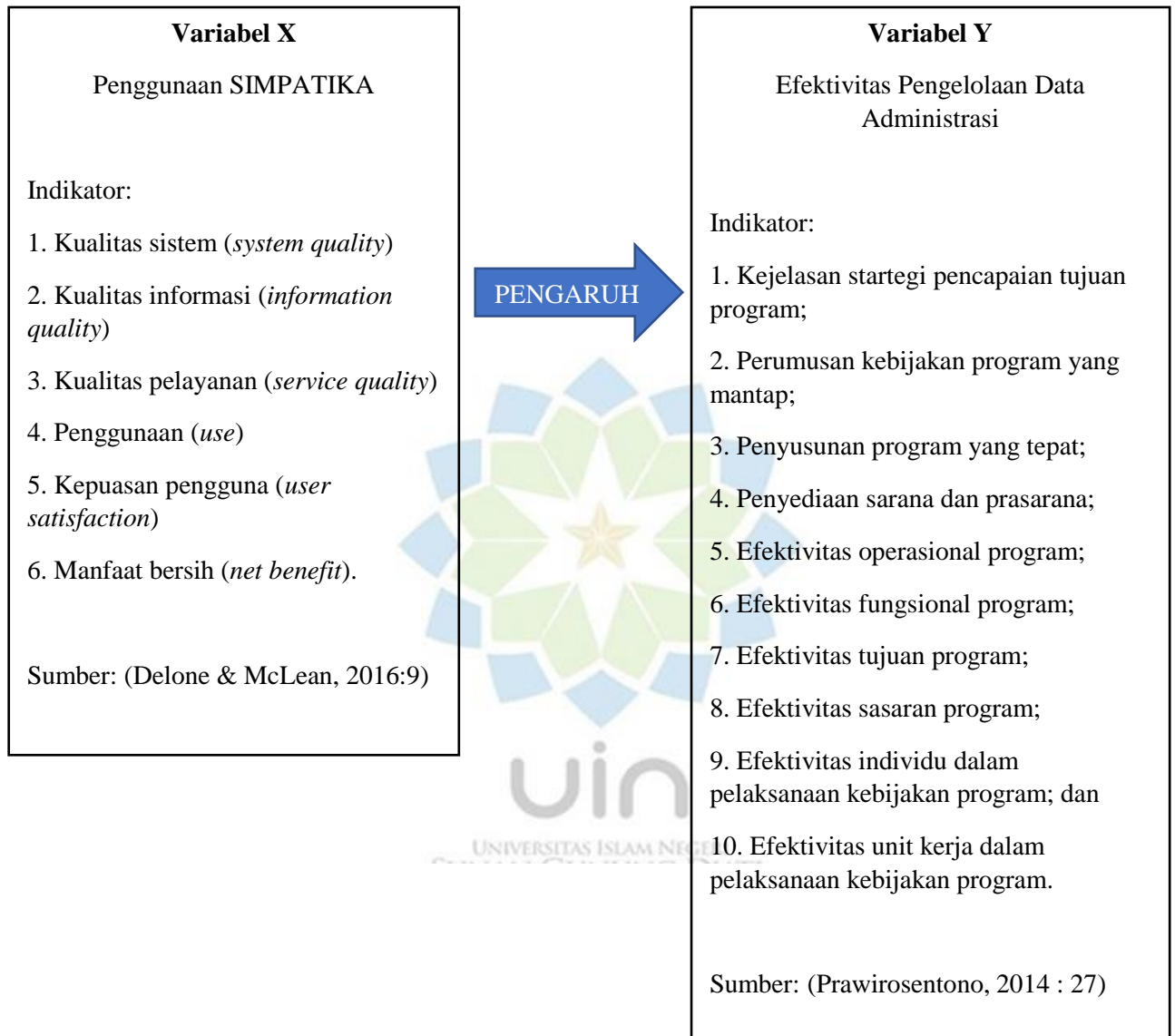
sistem informasi. Model ini menggabungkan enam metrik kesuksesan yang saling terkait untuk sistem informasi, yaitu (Delone & McLean, 2016):

1. Kualitas sistem (system quality),
2. Kualitas informasi (information quality),
3. Kualitas pelayanan (service quality),
4. Penggunaan (use),
5. Kepuasan pengguna (user satisfaction) dan
6. Manfaat bersih (net benefit).

Hubungan antara kinerja dan tujuan dikenal sebagai efektivitas. Semakin banyak keluaran berkontribusi pada pencapaian tujuan tertentu, semakin efektif organisasi, program atau kegiatan tersebut. Efektivitas ditentukan oleh seberapa cepat kita mencapai tujuan tersebut. Semakin efektif tujuan yang dicapai lebih mendekati kebenaran, semakin tidak efektif tujuan yang dicapai lebih baik. (Amka, 2020). Dalam mengukur efektivitas terdapat indikator efektivitas administrasi yaitu (Prawirosentono, 2014):

1. Kejelasan strategi pencapaian tujuan program
2. Perumusan kebijakan program yang mantap;
3. Penyusunan program yang tepat;
4. Penyediaan sarana dan prasarana;
5. Efektivitas operasional program;
6. Efektivitas fungsional program;
7. Efektivitas tujuan program;
8. Efektivitas sasaran program;
9. Efektivitas individu dalam pelaksanaan kebijakan program; dan
10. Efektivitas unit kerja dalam pelaksanaan kebijakan program.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

F. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2019), hipotesis adalah tanggapan sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Masalah penelitian dirumuskan dalam bentuk pertanyaan (Sugiyono, 2019). Berdasarkan definisi tersebut, hipotesis statistik penelitian ini didasarkan, yaitu:

H₀: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari Penggunaan SIMPATIKA terhadap efektivitas pengelolaan data administrasi di Madrasah Aliyah Negeri se-Kabupaten Sumedang.

H₁: Terdapat pengaruh yang signifikan dari Penggunaan SIMPATIKA terhadap efektivitas pengelolaan data administrasi di Madrasah Aliyah Negeri se-Kabupaten Sumedang.

G. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa kajian mengenai topik penelitian ini yang dapat memberikan gambaran yang lebih baik tentang permasalahan yang dibahas, yaitu dampak penggunaan SIMPATIKA terhadap efektivitas pengelolaan informasi administrasi di sekolah pendidikan. Beberapa penelitian mengenai topik ini antara lain:

1. Kajian tahun 2020 yang diterbitkan dalam Jurnal Administrasi Pendidikan Islam oleh Faradina Zerin, Nur Faizah dan Ubaidillah Zuhri berjudul “Efektifitas SOP SIMPATIKA dalam Pelayanan Verval dan Persetujuan Tunjangan Guru di Kementerian Agama Kabupaten Lamongan”. Berdasarkan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa rilis informasi SOP SIMPATIKA di Kementerian Agama Kabupaten Lamongan sangat efektif dalam penipuan layanan dan persetujuan guru. SOP SIMPATIKA sendiri mudah diakses, dan layanan SIMPATIKA di wilayah Lamongan juga mudah diakses (Zerin et al., 2020).
2. Kajian tahun 2022 oleh Renika Mila Andriyanti yang diterbitkan dalam disertasi “Implementasi Layanan Sertifikasi Guru Melalui Sistem Informasi Pendidik dan Tenaga Kependidikan (SIMPATIKA) Dinas Pendidikan

Madrasah Kementerian Agama Kabupaten Sidoarjo”. Berdasarkan hasil penelitiannya, layanan sertifikasi guru dapat diprogramkan karena semua layanan menggunakan sistem SIMPATIKA. Sistem pendataan dan pengelolaan data secara online digunakan dalam penyelenggaraan layanan sertifikasi guru, khususnya dalam pembayaran remunerasi bagi guru madrasah yang memenuhi persyaratan. Semua informasi guru yang terdaftar dan memenuhi syarat akan secara otomatis tercatat di SIMPATIKA dan guru yang memenuhi syarat akan diminta untuk mengikuti PPG. Saya berharap para guru di sekolah harus membuat akun mereka lebih konsisten sehingga informasinya diperbarui setiap hari (Andriyanti, 2022).

3. Penelitian Mubarak pada tahun 2019 diterbitkan dalam disertasi berjudul “Implementasi Sistem Informasi dan Manajemen Guru dan Tenaga Kependidikan (SIMPATIKA) dalam Pembayaran Penunjang Profesi Guru Madrasah (di Kantor Kementerian Agama Kota Binjai)”. Berdasarkan hasil penelitiannya, diketahui implementasi Sistem Informasi Kementerian Agama (SIMPATIKA) bagi guru dan tenaga kependidikan dalam pembayaran bonus profesi guru madrasah di Kantor Kementerian Agama Binjai City tidak berjalan dengan baik dalam beberapa aspek, seperti: Dimensi komunikasi: Pelaksanaan SIMPATIKA menggunakan media sosial secara eksklusif untuk menyebarkan informasi (Mubarak, 2019).
4. Penelitian Decha Adhitiya (2021) tertuang dalam disertasi “Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Berbasis SIMPATIKA Terhadap Efisiensi Layanan Pendidikan Madrasah di Kementerian Agama Kabupaten Tasikmalaya”: Menempuh pendidikan Madrasah Ibtidaiyah di kabupaten Tasikmalaya. Berdasarkan hasil penelitiannya diketahui bahwa salah satu permasalahan Bidang Pendidikan Madrasah Kementerian Agama Kabupaten Tasikmalaya terletak pada banyaknya pendataan dan berkas offline, padahal sudah memiliki sistem informasi administrasi. . dalam bentuk aplikasi SIMPATIKA. Dari sini dapat disimpulkan bahwa dampak sistem informasi manajemen berbasis SIMPATIKA terhadap kualitas layanan pendidikan di madrasah Kementerian

Agama Kabupaten Tasikmalaya sangat signifikan. sedangkan yang lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini (Adhitiya, 2021).

5. Penelitian dari Mardiah yang dilakukan pada tahun 2022 yang telah diterbitkan pada jurnal *EDU-MANDARA* dengan judul penelitian “Implementation of the Information System for Educators and Education Personnel (SIMPATIKA) at MI Baitul Qur'an”. Berdasarkan hasil penelitiannya diketahui bahwa: (1) Madrasah telah menerapkan SIMPATIKA melalui kepala madrasah ibtidaiyyah dan Wakil Kepala madrasah bidang kurikulum serta secara mandiri; (2) Penggunaan SIMPATIKA sebagai manajemen data madrasah belum sepenuhnya berhasil. (3) Karena guru tidak tahu cara menggunakan sistem Informasi Manajemen PTK, faktor penghambat pelaksanaan SIMPATIKA masih sangat kecil. Ini berarti bahwa akun simpatik dikelola oleh guru di madrasah ibtidaiyyah, yang seharusnya dikelola oleh pendidik sendiri. Solusinya adalah dengan memberikan pelatihan teknis untuk sistem informasi manajemen, yang menentukan hak dan tanggung jawab penggunaan iakun individu. Penelitian ini membahas masalah yang sama, yaitu penerapan aplikasi SIMPATIKA (Mardiah, 2022).
6. Penelitian dari Siska Yulia Defitri, Silvia Darawati, dan Juita Sukraini yang dilakukan pada tahun 2022 yang telah diterbitkan pada *Jurnal Economina* dengan judul penelitian “Implementasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Kementerian Agama (SIMPATIKA): Menggunakan Tam Model”. Berdasarkan hasil penelitiannya diketahui bahwa: (1) Persepsi kegunaan tidak ada kaitannya dengan penerapan SIMPATIKA di madrasah Kabupaten Solok; (2) Persepsi pemanfaatan tidak ada kaitannya dengan penerapan SIMPATIKA di madrasah Kabupaten Solok. (3) Penerapan SIMPATIKA di Kabupaten Solok dipengaruhi oleh persepsi kepuasan pengguna di madrasah. (4) Penggunaan SIMPATIKA di Madrasah se-Kabupaten dipengaruhi secara simultan oleh persepsi kemudahan penggunaan, persepsi penggunaan, dan persepsi kepuasan pengguna (Defitri et al., 2022).

7. Kajian Ianatut Tazkiyah (2022) yang dimuat dalam *Ulul Amr: Jurnal manajemen pendidikan Islam* dengan judul penelitian “Kesadaran Guru Berfungsi Simpatik di MTs Negeri Batu”. Berdasarkan hasil penelitiannya, diketahui bahwa proses sertifikasi itu rumit dan membutuhkan kerjasama antara direktur, tata usaha, wakil direktur dan guru itu sendiri. Kedua, banyak guru yang tidak sadar atau tidak sadar bahwa seorang guru tetap harus menyiapkan beberapa berkas untuk menerima biaya sertifikasi cair. Rekomendasi untuk institusi pendidikan adalah untuk lebih sering memeriksa tanggung jawab guru dalam penggunaan SIMPATIKA transaksi elektronik oleh staf. Para guru juga diminta untuk memahami bahwa di zaman modern ini, terutama ketika mereka bekerja di lembaga pendidikan formal, mereka harus berusaha menaati manajemen. Pimpinan sekolah juga dapat secara rutin mengedukasi guru tentang pentingnya kegiatan SIMPATIKA. Mengisi informasi dan surat pendaftaran sekaligus juga membutuhkan waktu sekitar tiga puluh menit agar para guru terbiasa. (Tazkiyah, 2022).
8. Kajian yang dilakukan oleh Shofiyatuz Zahro pada tahun 2021 dan dipublikasikan dalam disertasi berjudul “Pengelolaan Tunjangan Profesi Guru Melalui Sistem Informasi Manajemen Pelatih dan Tenaga Kependidikan (SIMPATIKA) di Pendidikan Madrasah Kementerian Agama Kabupaten Bangkalan”. Berdasarkan hasil penelitiannya diketahui bahwa sistem SIMPATIKA digunakan untuk mengelola uang profesi guru. Sistem ini menunjukkan bahwa informasi sertifikat penerima TPG siap untuk pembayaran. Registrasi dan kontrol sistem membuktikan hal ini. Cara karyawan menjalankan proses manajemen TPG dari perencanaan hingga pengendalian merupakan bukti kepemimpinan TPG. Seksi PENDMA ini berfokus pada perencanaan dan pencatatan. Untuk mencapai pencairan TPG, guru harus memiliki semua berkas dan data yang diperlukan. Selain itu, penjaringan PPG dilakukan dari Seksi PENDMA untuk melanjutkan ke proses pencairan TPG. Namun, syarat utama untuk guru mengikuti program PPG adalah memiliki sertifikat pendidik. Proses pencatatan ini secara otomatis terintegrasi ke dalam sistem (Zahro, 2021).

9. Kajian Sri Damayanti dan Dimas Ahmad Rizal yang diterbitkan di Nusantara tahun 2021: Jurnal pendidikan Indonesia berjudul “Pemanfaatan Sistem Informasi Pendidik dan Tenaga Kependidikan (SIMPATIKA) Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan dan Kebijakan di Kementerian Agama”. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa: 1. Pengelolaan data SIMPATIKA di DIKMAD Kanwil Kemenag dilaksanakan sesuai protokol SIMPATIKA terpusat. Sederhananya, SIMPATIKA dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan karena cara pengelolaannya karena format, pengumpulan, dan penyajian data. 2. Keputusan bidang DIKMAD mengenai pelatih dan tenaga pengajar saat ini sangat ketat dan terkait dengan kepatuhan terhadap peraturan sistem yang telah ditetapkan, karena didasarkan pada analisis data SIMPATIKA. 3. Kelebihan SIMPATIKA adalah: (a) transaksi online real-time (2) regulasi sistem (3) teknologi swalayan (Damayanti & Rizal, 2021).
10. Penelitian dari Salma Nurul Assyfa yang dilakukan pada tahun 2021 yang telah diterbitkan pada skripsi yang berjudul “Hubungan Lembaga Pendidikan dan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (SIMPATIKA)”. Berdasarkan hasil penelitiannya diketahui bahwa 1) Tinjauan Sistem Informasi Manajemen Pendidik dan Pendidikan (SIMPATIKA) Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Bandung mencapai 3,84 yang merupakan skor sangat baik karena berkisar antara 3,40 hingga 4,19. 2) Kepuasan kerja pendidik dan tenaga kependidikan memberikan nilai 4,05 merupakan nilai yang sangat baik karena terletak antara 3,40 dan 4,19. 3) Terdapat hubungan antara guru Madrasah Tsanawiyah wilayah Bandung dengan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (SIMPATIKA). Selain itu, koefisien determinasi (R-squared) sebesar 27,2% (Assyfa, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, terdapat perbedaan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian peneliti. Faktor yang mempengaruhi peran dan tujuan aplikasi SIMPATIKA membedakan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dari penelitian sebelumnya, perbedaan pada penelitian

diatas yaitu penelitan yang dilakukan penulis lebih berfokus pada efektivitas pengelolaan administrasi di madrasah sedangkan pada penelitian-penelitian terdahulu lebih fokus pada hal lain seperti efektivitas SOP SIMPATIKA, Tunjangan Profesi Guru, Efektivitas Pelayanan Pendidikan Madrasah dan hanya membahas implementasi atau pelaksanaannya, serta faktor penghambat dalam pelaksanaan SIMPATIKA. Yang istimewa dari penelitian peneliti kali ini adalah aplikasi SIMPATIKA sebagai bahan referensi bagi peneliti sendiri dan masyarakat luas berimplikasi pada efektifitas pengelolaan administrasi. Selain itu, dapat dijadikan sebagai sumber referensi atau bahan referensi bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian dengan topik terkait. Kajian ini ditujukan kepada pimpinan lembaga pendidikan khususnya yang menggunakan aplikasi SIMPATIKA. Penggunaan aplikasi SIMPATIKA diharapkan dapat mempengaruhi kelancaran proses administrasi khususnya bagi guru madrasah.

